

# Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Team Quiz (Kuis Kelompok) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa

Helma Mustika<sup>1</sup>, Juliyanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STKIP Insan Madani Airmolek

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan model pembelajaran Team Quiz (Kuis Kelompok) lebih baik dari kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan pembelajaran konvensional dengan lokasi penelitian di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Seberida. Jenis penelitian ini adalah penelitian Quasi eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan adalah randomized subjects posttest only control group design. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistika inferensial. Analisis ini dilakukan terhadap data hasil posttest sesudah penelitian. Karena data berasal dari sampel yang saling bebas atau tidak terikat, maka uji statistik yang digunakan terhadap dua sampel yang saling bebas yaitu dengan menggunakan uji “t” (Independent Sample t Test). Berdasarkan hasil penelitian pengujian hipotesis penelitian ini diperoleh  $t_{hitung} = 1,257 > t_{tabel} = -1,994$  dengan taraf signifikan 0,05. Artinya kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan penerapan model pembelajaran Team Quiz (Kuis Kelompok) lebih baik dari pada kemampuan pemahaman konsep dengan pembelajaran konvensional pada materi segiempat di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Seberida.

**Keywords:** Pemahaman Konsep, Kuis Kelompok.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia guna untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup berbangsa dan bernegara. Oleh sebab itu, dunia pendidikan semakin lama semakin berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu keberhasilan suatu proses pendidikan ditentukan dari proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan pengertian belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika, pemahaman konsep merupakan tujuan penting dan kunci aspek dalam pembelajaran matematika. Jika pemahaman konsep siswa sudah bagus, maka permasalahan apapun yang berkaitan dengan materi yang diajarkan akan dapat diselesaikan dengan mudah oleh siswa. Namun pada kenyataannya, saat ini guru lebih senang memberikan rumus-rumus ataupun algoritma-algoritma yang kemudian mau tidak mau siswa

harus menghafal rumus ataupun algoritma tersebut. Sehingga ketika siswa lupa dengan rumus ataupun algoritma yang diberikan, siswa tidak dapat menyelesaikan persoalan-persoalan matematika yang diberikan oleh guru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematika siswa rendah pada kelas VII SMP N 3 Seberida T.A 2016/2017 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Distribusi Nilai Tes Awal**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	
			Nilai < 70	Nilai $\geq$ 70
1	VII.1	38	27	11
2	VII.2	38	27	11
3	VII.3	37	19	18
4	VII.4	35	25	10
<b>Jumlah</b>		<b>148</b>	<b>98</b>	<b>50</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa, lebih banyak siswa yang memperoleh nilai kemampuan pemahaman konsep matematika kurang dari KKM yang ditetapkan yaitu 70.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* (Kuis Kelompok) diduga dapat mengatasi permasalahan di atas. Model pembelajaran *Team Quiz* (Kuis Kelompok) adalah model yang dapat meningkatkan tanggungjawab belajar peserta didik dalam suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran *Team Quiz* (Kuis Kelompok) merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan guru membagi topik pelajaran dalam tiga segmen, siswa dibagi menjadi tiga tim, guru menjelaskan format pelajaran dan mulai penyajian materi dari masing-masing tim. Setelah selesai materi guru mengadakan suatu pertandingan akademis berbentuk kuis.

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran *Team Quiz* (Kuis Kelompok) adalah model yang dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dalam suasana yang menyenangkan.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1 Jenis penelitian

Dilihat dari tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen (*experimental research*). Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design*. Adapun rancangan penelitian yaitu *Randomized Subjects Posttest Only Control Group Design* dapat digambarkan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Bentuk *Randomized Subjects Posttest Only Control Group Design***

	Group	Variabel Terikat	Pos test
R	Eksperimen	X	$Y_2$
R	Kontrol	-	$Y_2$

### 2.2 Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi populasi disini keseluruhan dari objek yang ingin diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 148 orang. Dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Jumlah Siswa**

No	Kelas	Jumlah (Siswa)
1	VII.1	38
2	VII.2	38
3	VII.3	37
4	VII.4	35
TOTAL		148

Adapun langkah-langkah pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan nilai ulangan harian matematika yang terbaru dari kelas VII SMP Negeri 3 seberida Tahun Pelajaran 2016/2017.
- b. Menganalisis skor nilai ulangan siswa kelas VII dengan melakukan uji normalitas populasi terhadap nilai ulangan matematika kelas VII. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah populasi tersebut berdistribusi normal atau tidak. Menggunakan uji normalitas dengan SPSS 22. Pengujian data:
  - i) Rumusan Hipotesis:
    - $H_0$  = populasi berdistribusi normal
    - $H_a$  = populasi berdistribusi tidak normal
  - ii) Kriteria pengujian: Jika signifikansi  $> 0.05$  maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$   
Jika signifikansi  $< 0.05$  maka terima  $H_a$  dan tolak  $H_0$

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Populasi**

No	Populasi	Nilai Sig.	Keputusan
1	Kelas VII 1	0,062	Normal
2	Kelas VII 2	0,209	Normal
3	Kelas VII 3	0,062	Normal
4	Kelas VII 4	0,055	Normal

Dari hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi pada kelas VII.1, VII.2, VII.3 dan, VII.4 lebih besar dari 0.05 sehingga keempat kelas tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan taraf kepercayaan 95%.

- c. *Uji homogenitas varians* dilakukan karena populasinya lebih dari dua dan bertujuan untuk melihat apakah populasi homogen atau tidaknya. *Uji homogenitas variansi* pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software SPSS 22*.  
Pengujian Data:
  - i) Rumusan Hipotesis:
    - $H_0$  = Variansi pada tiap kelompok sama
    - $H_a$  = Variansi pada tiap kelompok tidak sama
  - ii) Hipotesis Statistik:
    - $H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_3^2 = \sigma_4^2$ , homogen
    - $H_a: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \neq \sigma_3^2 \neq \sigma_4^2$ , tidak homogen
  - iii) Kriteria pengujian
    - Jika signifikansi  $> 0.05$  maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$
    - Jika signifikansi  $< 0.05$  maka terima  $H_a$  dan tolak  $H_0$
- d. Berdasarkan uji homogenitas variansi diperoleh signifikansi 0,876, hasil analisis menunjukkan bahwa sig. (0,876)  $> \alpha$  (0,05), Jadi dapat disimpulkan bahwa varian dari hasil ulangan harian keempat kelas yaitu VII.1, VII.2, VII.3, dan VII.4 adalah homogen (sama). Setelah populasi berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka dilakukan uji kesamaan rata-rata dengan menggunakan *uji One-Way ANOVA*.  
Pengujian data:
  - i) Rumusan Hipotesis:
    - $H_0$  = Tidak terdapat perbedaan rata-rata prestasi siswa pada populasi

$H_a$  = Sekurang-kurang dua nilai tengah rata-rata prestasi siswa tidak sama

ii) Hipotesis Statistik:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = \mu_4$$

$$H_a: \mu_i \neq \mu_j$$

iii) Kriteria pengujian

Jika signifikansi  $> 0.05$  maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$

Jika signifikansi  $< 0.05$  maka terima  $H_a$  dan tolak  $H_0$

Dari hasil output kedua, mengenai uji ANOVA, diperoleh nilai sig. = 0,775. Adapun kriteria pengujian : Jika nilai sig.  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima. Karena nilai sig. = 0,775  $> \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa: “Tidak terdapat perbedaan rata-rata prestasi siswa pada populasi” atau “Keempat kelas populasi memiliki rata-rata yang sama.

- e. Setelah populasi berdistribusi normal, memiliki varians yang homogen, dan memiliki kesamaan rata-rata maka ditentukan dengan teknik *cluster random sampling* adalah pengambilan sampel setiap kelompok dilakukan secara random. Kelas yang terambil pertama yaitu kelas VII.2 ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* (Kuis Kelompok), dan yang terambil kedua yaitu kelas VII.4, ditetapkan sebagai kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan model konvensional.

### 2.3 Teknik analisis data

Secara umum langkah pengujian sampel yang saling bebas yaitu sebagai berikut:

1. Mencari nilai rata-rata dan simpangan baku dari kedua kelompok.
2. Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.
3. Menguji normalitas sebaran data kedua kelompok sampel.
4. Karena kedua kelompok sampel berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menguji homogenitas kedua *variants*.
5. Jika menghasilkan *variants* yang homogen dan data normal, maka langsung dilakukan uji hipotesis secara statistik dengan uji t. *Uji Independent Samples T-Test* atau *uji-t* pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software SPSS*.

Adapun langkah-langkah uji t sebagai berikut;

1. Merumuskan hipotesis

$H_a$ : Rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika dengan penerapan model *Team Quiz* (Kuis Kelompok) lebih baik dari pada rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika dengan model pembelajaran konvensional.

$H_0$ : Rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika dengan penerapan model *Team Quiz* (Kuis Kelompok) sama dengan rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika dengan model pembelajaran konvensional.

2. Menentukan  $t_{hitung}$

Dari output dapat dilihat nilai  $t_{hitung}$  pada *equal variance assumed*

3. Menentukan  $t_{tabel}$

Tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi  $0,05 : 2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-2$  atau  $N-2$ , maka  $t_{tabel}$  akan diperoleh dengan melihat lampiran tabel t.

4. Kriteria Pengujian (berdasarkan signifikansi)

Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

5. Berdasarkan Signifikan:

Jika Signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Jika Signifikan  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, pada kelas eksperimen diberikan perlakuan sebagai variabel bebasnya yaitu Penerapan Model Pembelajaran *Team Quiz* (Kuis Kelompok) sedangkan pada kelas kontrol tidak

diberikan perlakuan artinya pelaksanaan pembelajaran seperti biasa. Setelah dilaksanakan penelitian data yang diperoleh dianalisis variabel terikatnya, dimana variabel terikatnya adalah kemampuan komunikasi matematika siswa. *Instrument* yang digunakan adalah tes akhir.

**Tabel 5. Distribusi Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa**

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Siswa (N)	38	35
Skor Total ( $\sum x$ )	2703	2231
Nilai Rata-rata ( $\bar{x}$ )	71,53	66,37
Simpangan Baku (s)	15.843	19.150
Varians ( $s^2$ )	251.013	366.711

Dari Tabel 5 terlihat bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil tes kemampuan komunikasi matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen adalah 71,53, rata-rata pada kelas kontrol adalah 66,37.

Menunjukkan rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Sedangkan simpangan baku kelas eksperimen adalah 15.84, simpangan baku kelas kontrol 19,15. Terlihat simpangan baku kelas eksperimen lebih kecil daripada kelas kontrol, artinya semakin kecil simpangan baku maka data tidak menyebar dan menunjukkan data semakin baik. Disimpulkan bahwa hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematika kelas eksperimen lebih baik dari hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematika kelas kontrol.

Perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dapat dilihat melalui hasil analisa rata-rata tes setiap indikator kemampuan komunikasi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka data yang diperoleh dari tes kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dilakukan analisis data secara statistik yaitu uji hipotesis dengan *Uji Independent Samples T-Test* atau uji t. Sebelum dilakukan uji t terlebih dahulu penulis melakukan uji normalitas dan homogenitas.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 22*. Uji ini dilakukan bertujuan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan kepada kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan uji normalitas kedua sampel dapat dilihat pada Tabel 6 berikut

**Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kelas Sampel**

Sampel	Nilai Sig.	Keterangan
Eksperimen	0.200	Normal
Kontrol	0.073	Normal

Dari Tabel 6 terlihat bahwa nilai signifikan pada kelas eksperimen adalah 0,200 dan nilai signifikan pada kelas kontrol adalah 0,073. Karena signifikan pada kedua kelas sampel lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal.

### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dianalisis dengan menggunakan *software SPSS 22*. Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Nilai signifikan yang diperoleh adalah 0.264 dan  $\alpha = 0,05$ . Karena signifikan  $\geq \alpha$  maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel memiliki variansi yang homogenitas.

### 3. Uji Hipotesis

Setelah sampel berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen maka dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan cara menggunakan *Uji-t*. Berdasarkan uji t Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (1,257 > -1.994) dengan (df)  $n-2$  maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa “kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan penerapan model pembelajaran *Team Quiz* (Kuis Kelompok) lebih baik dari pada kemampuan pemahaman konsep siswa yang memperoleh Pembelajaran Konvensional”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan penerapan model pembelajaran *Team Quiz* (Kuis Kelompok) lebih baik dari pada kemampuan pemahaman konsep siswa yang memperoleh Pembelajaran Konvensional. Hal ini dikarenakan pada penerapan model pembelajaran *Team Quiz* (Kuis Kelompok) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dilatih untuk dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dalam suasana yang menyenangkan.

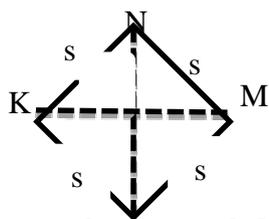
Berikut ini disajikan deskripsi dari bentuk-bentuk indikator kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh dari hasil tes akhir.

**a) Menyatakan ulang suatu konsep**

Kemampuan menyatakan ulang suatu konsep pada kelas sampel ditinjau dari hasil *posttest* siswa pada soal no. 3 berikut ini.

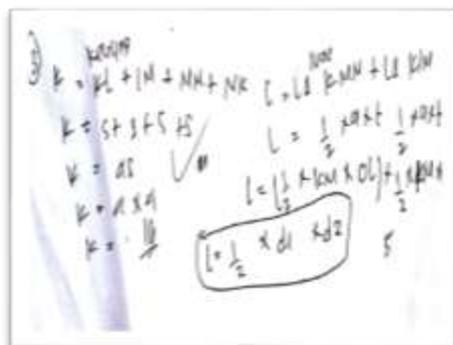
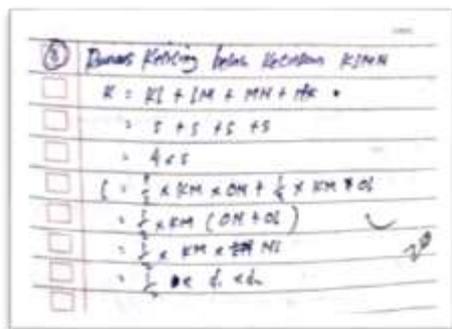
**Soal no. 3**

1. Perhatikan gambar ini!



**Coba turunkan rumus keliling dan luas bangun belah ketupat diatas!**

Pada soal no. 3 di atas, siswa di minta untuk menurunkan kembali rumus keliling dan luas belah ketupat, dengan mengingat kembali konsep rumus keliling dan luas belah ketupat yang telah diajarkan. Jawaban dari soal no.3 tersebut pada kelas sampel, diambil dari perwakilan jawaban siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar dibawah ini.



**Gambar 1. jawaban kelas eksperimen    Gambar 2. jawaban siswa kelas eksperimen**

Berdasarkan Gambar diatas, hasil analisis jawaban siswa kelas eksperimen dalam menjawab soal no. 3 terlihat bahwa siswa sudah dapat mengingat, memilih serta menyatakan konsep yang relevan dengan informasi, tujuan serta permasalahan yang diperoleh dari soal. Misalnya konsep rumus keliling dan luas relevan dengan konsep turunan rumus keliling dan luas belah ketupat. Kemudian dilanjutkan dengan pengorganisasian informasi secara tepat oleh siswa.

Dalam proses pengorganisasian dan pemilihan konsep itu sendiri didasari kemampuan siswa dalam melakukan keterkaitan antar konsep. Disamping itu proses berpikir siswa lebih terarah dan konseptual, sehingga mencapai hasil akhir yang benar. Hal ini terlihat pada jawaban siswa, dimana siswa dapat menjawab soal beserta keterangan memperoleh hasil matematika dengan benar sesuai konsep



Hasil analisis jawaban siswa kelas eksperimen dalam menjawab soal no.2 terlihat bahwa siswa sudah dapat mengingat, memahami serta dapat mengklasifikasi informasi yang diperoleh menurut konsep yang relevan dengan informasi, dan dapat melihat permasalahan yang diperoleh dari soal. Misalnya konsep menentukan jenis segi empat jika diketahui sifat-sifatnya. Sedangkan jawaban siswa pada kelas kontrol siswa bisa menentukan jenis segi empat, namun tidak semua jawaban benar. Hal ini dikarenakan siswa belum dapat memahami konsep dengan maksimal. Dari hasil jawaban siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah dijabarkan pada indikator b, terlihat bahwa jawaban berbeda dimana jawaban kelas eksperimen lebih baik dari jawaban kelas kontrol.

### c) Mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah

Mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah dapat ditinjau pada posttest no. 4 berikut ini.

#### Soal no. 4

**Luas sebuah layang-layang adalah  $450 \text{ cm}^2$  dan panjang salah satu diagonalnya 18 cm. Panjang diagonal lainnya adalah...**

Pada soal no.4 diatas, siswa diminta untuk menentukan **panjang salah diagonal jika luas dan salah satu diagonal diketahui**. Dengan demikian siswa akan diminta untuk mengingat serta mengaplikasikan konsep yang diperlukan dalam memecahkan permasalahan diatas dan menyelesaikannya dengan cara algoritma atau terurut sesuai langkah-langkah yang dibutuhkan untuk mendapatkan jawaban yang benar.

Jawaban dari soal no. 4 tersebut pada kelas sampel, diambil dari perwakilan jawaban siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar dibawah ini.

4. Dik :  $L = 450 \text{ cm}^2$   
 $d = 18 \text{ cm}$   $d_1 = 18 \text{ cm}$   
 Jawab  $L = \frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$   
 $450 = \frac{1}{2} \times 18 \times d_2$   
 $450 = 9d_2$   
 $\frac{450}{9} = \frac{9d_2}{9}$   
 $50 = d_2$

Gambar 7. Jawaban kelas Eksperimen

3) diket :  $450 \text{ cm}^2$   $450$   
 $18 \text{ cm}$   
 $L = \frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$   
 $= \frac{1}{2} \times 18 \times d_2$   
 $d_2 = \dots$   
 Penyelesaian nya :  $\dots$   
 $450 = \frac{1}{2} \times 18 \times d_2$

Gambar 8. Jawaban siswa kelas Kontrol

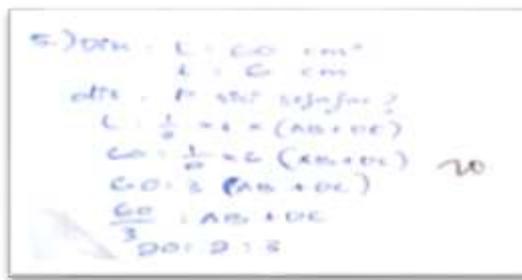
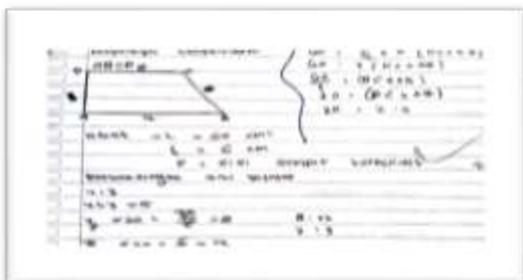
Hasil analisis jawaban siswa kelas eksperimen dalam menjawab soal no. 4 terlihat bahwa siswa sudah dapat mengingat, memahami serta dapat mengaplikasikan konsep kedalam pemecahan masalah yang ada pada soal. Dimana siswa mampu menggunakan konsep luas layang-layang yang diaplikasikan kedalam soal yang harus dipecahkan dan menyusun langkah-langkah konsep secara algoritma atau terurut sehingga mendapatkan jawaban yang terstruktur, jelas, dan benar.

Sedangkan hasil analisis jawaban siswa kelas kontrol dimana siswa bisa menjawab dengan benar dalam menentukan rumus luas layang-layang, namun dalam tidak dapat menyelesaikannya. Maka dapat disimpulkan berdasarkan jawaban siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh bahwa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

#### Soal no. 5

Sebuah trapesium mempunyai luas  $60 \text{ cm}^2$  dan tinggi 6 cm. Perbandingan sisi sejajar adalah 2 : 3, panjang sisi sejajar terpendek adalah

Pada soal no. 5 diatas juga memenuhi indikator pemahaman konsep yang ke tujuh yaitu mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah. Jawaban dari soal no. 5 tersebut pada kelas sampel, diambil dari perwakilan jawaban siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar dibawah ini.



**Gambar 9. Jawaban siswa kelas Eksperimen Gambar 10. Jawaban siswa kelas Kontrol**

Hasil analisis jawaban kelas eksperimen dalam menjawab soal no. 5 terlihat bahwa siswa sudah dapat mengingat, memahami serta dapat mengaplikasikan konsep kedalam pemecahan masalah yang ada pada soal. Dimana siswa mampu menggunakan konsep luas trapesium yang diaplikasikan kedalam soal yang harus dipecahkan dan menyusun langkah-langkah konsep secara algoritma atau terurut sehingga mendapatkan jawaban yang terstruktur, jelas, dan benar, sedangkan hasil analisis jawaban siswa kelas kontrol dalam menjawab soal no. 5 dimana siswa bisa menjawab dengan benar, namun jawaban siswa kurang lengkap artinya siswa belum mampu menyelesaikan soal sampai akhir. Hal ini dikarenakan siswa belum memahami cara mengaplikasikan konsep dengan tepat ketika dihadapkan dengan permasalahan yang berbeda diatas.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis jawaban tes kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dari deskripsi tiap-tiap indikator yang dipilih maka diperoleh hasil bahwa kemampuan pemahaman konsep kelas eksperimen lebih tinggi daripada kemampuan pemahaman konsep kelas kontrol. Hal ini juga sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini, yaitu "Kemampuan pemahaman konsep siswa dengan penerapan model pembelajaran *Team Quiz* (Kuis Kelompok) lebih baik daripada kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan pembelajaran konvensional".

#### 5. Daftar Pustaka

- [1] Priyatno, Duwi .2014. *SPSS 22 Pengolahan data terpraktis*, Yogyakarta : penerbit ANDI.
- [2] Darmadi, Hamid.2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung: Alfabeta
- [3] Helmiati. 2013. *Micro Teaching Melatih keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo,.
- [4] Prasetya, Irawan.1998. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta : STIA –LAN Press.
- [5] Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada,.
- [6] Slameto.2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Renika Cipta.
- [7] Trianto.2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group,
- [8] Wardhani, Sri.2008. *Analisis SI dan SKL Mata Pelajaran Matematika SMP/MTs untuk Optimalisasi Tujuan Mata Pelajaran Matematika*. Yogyakarta : PPPPTK Matematika